

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU Perkoperasian No. 25/1992). Pembentukan koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi lahir pada awal abad ke-19 sebagai respon terhadap sistem ekonomi kapitalis. Sekelompok kecil pemilik kapitalis mendominasi kehidupan masyarakat akibat Revolusi Industri Inggris, termasuk terjadi perbedaan antara pemilik pabrik yang kaya dan buruh pabrik yang miskin, pekerjaan buruh pabrik berat dan melelahkan, penggunaan mesin telah menyebabkan pengurangan staff, harga mesin tersebut sangat tinggi sehingga hanya kapitalis yang akan membelinya (Moonti, 2016).

Struktur masyarakat kapitalis sebagai kelanjutan dari liberalisme ekonomi memungkinkan individu untuk bersaing secara bebas untuk keuntungan maksimal individu dan untuk secara bebas membuat kontrak dari semua jenis tanpa campur tangan negara. Akibat sistem ekonomi ini, segelintir pemilik modal mendominasi kehidupan masyarakat dan sumber daya ekonomi yang sangat terbatas, sementara rakyat harus memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, yang mengakibatkan kerugian secara sosial ekonomi. Pada waktu itu, gerakan yang bertujuan untuk memecahkan masalah kelemahan ekonomi dan melawan kecenderungan individualisme dengan prinsip kerja sama untuk kepentingan masyarakat berkembang, dan bentuk kerja sama ini menciptakan koperasi. Kalimat koperasi terdiri dari kata "*co*" dan "*operation*". Artinya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Landasan struktural koperasi adalah penopangnya dalam struktur kehidupan sosial. Aturan suatu negara diatur oleh konstitusinya, Indonesia tunduk pada UUD 1945. Ini adalah aturan dasar atau aturan untuk menerapkan falsafah hidup dan cita-cita moral suatu negara. Salah satu bagian terpenting adalah kehidupan ekonomi.

Artinya, segala kegiatan dan usaha untuk mengatur, mencapai atau memenuhi kebutuhan hidup. Semua kegiatan dan transaksi tersebut juga diatur dalam Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Penjelasan dalam Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa koperasi merupakan bentuk usaha yang layak. Koperasi pada mulanya didirikan atas dasar keresahan penduduk secara ekonomi dalam menjalankan usahanya karena keterbatasan modal. Oleh karena itu, munculnya koperasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Koperasi memegang peranan penting, terutama dalam mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan koperasi memiliki dua karakteristik: ekonomi dan sosial. Artinya, koperasi memiliki prinsip-prinsip ekonomi dalam bisnis intinya, tetapi masih melakukan pendidikan koperasi bagi anggota dan masyarakatnya (Anoraga dan Widiyanti, 2003). Koperasi merupakan kerja sama, dalam hal ini berkaitan dengan demokrasi ekonomi. Artinya, koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang memiliki tujuan, sistem manajemen, organisasi yang tertib, bahkan prinsip dan prinsip dasar. Dalam sejarah perkembangan Indonesia, terdapat dua bentuk kerjasama yaitu kerjasama sosial serta kerjasama ekonomi karena perkembangan era baru.

Koperasi Kredit atau *Credit Union* atau biasa disingkat CU merupakan lembaga keuangan yang berkecimpung pada bidang simpan pinjam yang memperlihatkan banyak sekali layanan yang dilakukan bank, seperti tabungan dan pinjaman yang bertujuan untuk membantu kegiatan ekonomi pedesaan, khususnya di bidang pertanian, ditujukan untuk menciptakan sektor pertanian yang maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama petani anggotanya.

Berdirinya Koperasi Kredit Mekar Jaya yang berlokasi di Desa Kalijaya, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis asal mulanya sebagai Organisasi Tani Lokal (OTL) Kalijaya yang terbentuk sekitar tahun 1999, dan pada tanggal 24 Januari 2000 resmi dideklarasikan sebagai anggota Serikat Petani Pasundan (SPP) yang berjumlah 700 orang. Sejalan dengan perkembangan kegiatan di OTL Kalijaya berada dalam kondisi perekonomian semakin meningkat, hingga SPP secara keseluruhan mendorong dan memprogramkan agar wilayah tersebut mendirikan koperasi apapun bentuknya supaya ada perubahan pola perekonomian

dan proses peningkatan ekonomi yang mampu mengarah kepada kemajuan, dan tingkat kesejahteraan yang baik.

Berdasarkan hasil keputusan musyawarah Organisasi Tani Lokal Kalijaya, terbentuklah koperasi pada tanggal 03 Mei 2007 sebagai Koperasi Dagang dengan jumlah anggota sebanyak 122 orang, dan selama kurun waktu 1 tahun koperasi tidak berkembang karena saat itu alat-alat produksi yang dijual mengalami kenaikan harga sehingga usaha dagang berhenti dan beku, selain itu juga karena penambahan anggota hanya 3 orang yang membuat pengurus kebingungan dalam menjalankan koperasi. Pada tanggal 29 Juli 2009 koperasi dilanjutkan namun mengalami perubahan yang tadinya Koperasi Dagang menjadi Koperasi Kredit Mekar Jaya yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, bertujuan pada peningkatan ekonomi kerakyatan, membangun petani yang mandiri dan memiliki status sosial lebih baik. Koperasi Kredit Mekar Jaya mengalami penambahan anggota yang signifikan dari tahun 2009 – 2013, dan dalam hal ini diharapkan mampu mendorong perjuangan para petani yang ada di wilayah OTL Kalijaya, baik berupa modal usaha, maupun keinginan kolektif anggota SPP.

Tahun 2014-2015 koperasi terus mengalami perkembangan, dari sisi aset telah mencapai kurang lebih 1 miliar dengan SHU/ keuntungan mencapai 190 juta. Koperasi membuat beberapa kebijakan terhadap penerimaan anggota baru, yaitu membuat suatu ketentuan atau persyaratan keanggotaan baru yang jelas dan tegas. Peraturan atau kebijakan penerimaan anggota baru juga termasuk mengenai ketentuan yang mengatur hak anggota baru dalam meminjam, seperti besarnya pinjaman dan jangka waktu anggota baru dalam mengajukan pinjaman. Pengurus koperasi juga melakukan pendekatan secara intensif terhadap anggota yang memiliki kredit macet, serta membuat surat keputusan pengurus dengan keputusan anggota yang memiliki kredit macet lebih dari 2 bulan tidak akan menerima SHU, uang duduk, dan tidak di ikut sertakan dalam undian *door prize* pada saat RAT. Hal tersebut dilakukan agar menjadi perhatian bagi anggota-anggota yang bersangkutan. Selain itu, koperasi mulai melakukan pengajuan pinjaman kepada pihak Puskopdit Jawa Barat guna memenuhi kebutuhan pinjaman anggota agar kegiatan usaha koperasi terus berjalan.

Seiring berjalannya waktu dalam kurun 5 tahun terakhir antara tahun 2016-2020 koperasi mengalami perkembangan dilihat dari jumlah anggota maupun

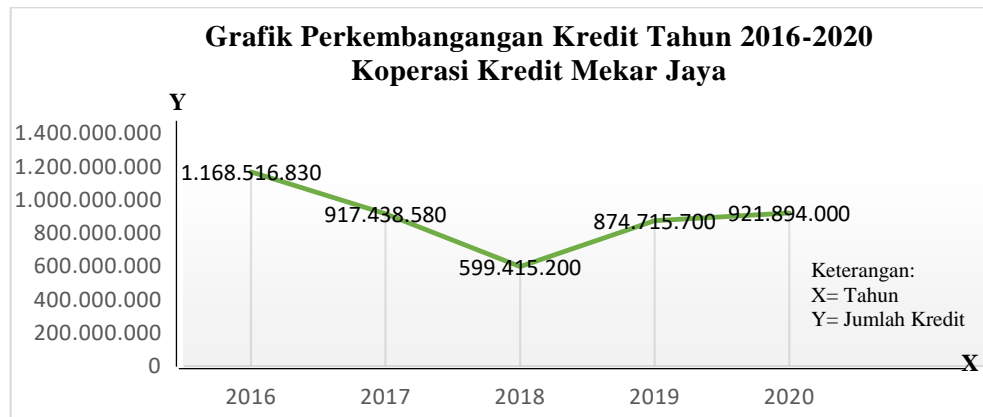
jumlah kredit yang dikeluarkan oleh Koperasi Kredit Mekar Jaya. Perkembangan jumlah anggota koperasi di Koperasi Kredit Mekar Jaya 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Anggota Tahun 2016-2020 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Perkembangan anggota koperasi mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2017, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pesat tersebut karena koperasi Kredit Mekar Jaya memberikan kemudahan bagi para petani mendapatkan pinjaman modal untuk melakukan usahatani tanpa ada yang harus diagunkan seperti pada bank, selain itu para petani juga diuntungkan karena bisa mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari kegiatan jasa yang dilakukan sebagai anggota, sehingga banyak masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Akan tetapi tiga tahun terakhir ini jumlah anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya terus mengalami penurunan jumlah anggota, penyebabnya karena sebagian petani sudah mandiri atas usahatani yang dilakukan masing-masing, selain itu juga terbatasnya jumlah pinjaman dan keuntungan yang diperoleh dari menjadi anggota koperasi. Sehingga merasa tidak lagi memerlukan bantuan koperasi. Ditambah lagi pada tahun 2020 diperparah dengan adanya Pandemi Covid-19, yang berdampak pada kondisi perekonomian secara nasional, sehingga banyak dari para petani terbebani dengan angsuran dan simpanan wajib yang harus dilakukan setiap bulannya sedangkan pendapatan para petani semakin minim karena terhambatnya proses produksi dan pemasaran hasil usahatannya.

Perkembangan Koperasi Kredit Mekar Jaya juga dapat dilihat dari jumlah kredit yang dikeluarkan selama kurun waktu 5 tahun terakhir yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Grafik Perkembangan Kredit Tahun 2016-2020 Koperasi Kredit Mekar Jaya

Berdasarkan Gambar 2 terlihat penurunan dan kenaikan jumlah kredit yang dikeluarkan dalam 5 tahun ini. Tentunya jumlah kredit yang diberikan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemampuan koperasi untuk membayar utangnya saat ini. Kredit merupakan salah satu bidang usaha Koperasi Kredit Mekar Jaya yang menjadi sumber pendapatan bagi koperasi karena menghasilkan pendapatan dari kegiatan tersebut dalam bentuk bunga, dan semakin banyak kredit yang dikeluarkan, semakin banyak koperasi lebih mungkin untuk mendapatkan bunga dan membayar kewajibannya (Wandirah, 2013).

Periode 2017 dan 2018 jumlah kredit yang dikeluarkan mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun berikutnya 2019-2020 kredit kembali mengalami kenaikan. Kondisi demikian dipengaruhi adanya kemacetan dan kelancaaran anggota koperasi dalam membayar kredit. Pembayaran kredit yang mengalami kemacetan dalam dua tahun terakhir tersebut berdampak signifikan terhadap pendapatan koperasi, arus kas menjadi tersendat, modal koperasi berkurang, dan kepercayaan nasabah berkurang (Zukhri dkk, 2015). Sehingga koperasi tersebut dipertanyakan kualitasnya dalam menjalankan usahanya, apakah berjalan dengan lancar dan sehat, karena apabila kondisi tersebut tidak diantisipasi hal serupa mungkin terjadi di masa depan.

Idealnya, kelancaran pembayaran kredit tabungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan jumlah kredit kepada anggota. Kelancaran pembayaran kredit mempengaruhi permodalan Koperasi Kredit Mekar Jaya dalam menyediakan dana terutama dana simpan pinjam. Perkembangan Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat dibuktikan dari laporan tahunan Koperasi dengan melakukan

analisis rasio yang dapat menjelaskan kinerja yang dipimpin oleh Koperasi Kredit Mekar Jaya, yang merupakan investasi yang lancar dan sehat di koperasi.

Analisis rasio yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Dalam hal ini ketiga indikator tersebut sangat berpengaruh dalam memahami kinerja koperasi. Ketiga indikator ini biasanya selalu menarik minat calon anggota koperasi, karena pada dasarnya dianggap sebagai analisis pertama dari kondisi koperasi. Rasio likuiditas mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi hutang jangka pendek, dan rasio solvabilitas merupakan indikator bahwa koperasi dapat mengelola hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio rentabilitas membantu menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil menghasilkan pendapatan. Hal ini memberikan gambaran kepada penulis bagaimana kinerja keuangan Koperasi Kredit Mekar Jaya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016 - 2020) tersebut berkembang.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Mekar Jaya Di Desa Kalijaya Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis”. Pentingnya penelitian ini karena kinerja keuangan berpengaruh pada perkembangan suatu koperasi, dan Koperasi Kredit Mekar Jaya menjadi salah satu koperasi percontohan bagi setiap OTL yang mendirikan koperasi di organisasi Serikat Petani Pasundan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana tingkat likuiditas Koperasi Kredit Mekar Jaya selama tahun 2016-2020?
- 2.) Bagaimana tingkat solvabilitas Koperasi Kredit Mekar Jaya selama tahun 2016-2020?
- 3.) Bagaimana tingkat rentabilitas Koperasi Kredit Mekar Jaya selama tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas yaitu:

- 1) Menganalisis tingkat likuiditas pada Koperasi Kredit Mekar Jaya
- 2) Menganalisis tingkat solvabilitas pada Koperasi Kredit Mekar Jaya
- 3) Menganalisis tingkat rentabilitas Koperasi Kredit Mekar Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis, sebagai prasyarat mendapat gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis rasio keuangan serta sebagai pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menerapkannya ke dalam penelitian ilmiah terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- 2) Bagi Koperasi Kredit Mekar Jaya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Koperasi Kredit Mekar Jaya untuk mengevaluasi kinerja koperasi, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan keuangan koperasi.

Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi dan untuk mendukung peneliti lain yang